

Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Pada Counter Crocs TM Di Kota Malang

Febriana Maria Luan¹, Luh Dina Ekasari², Ahmad Mukoffi³

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

*Korespondensi: luanfebri5@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the operational budget and revenue budget affect the level of financial performance at the crocs tm counter in Malang City. The design of this research is to use a quantitative descriptive method, in this research the data sources used are secondary data and primary data. The data collection techniques used in this research are interviews and observation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. It was found in the results of this research that operational variables can have a significant effect on the change ratio, while the revenue budget has no significant effect on the change ratio in Counter Crocs TM in Malang City, Malang City.

Keywords: *Operational Cost Budget and Revenue Budget on Financial Performance Based on Return On Assets (Roa)*

PENDAHULUAN

Pada umum industri memmilki sebuah tujuan ialah uantuk dapat memaksimalkan sebuah tujuan yang mana telah diadakan dalam proses perencanaan. Olehn karena itu setiap industri akan selau senantiasa dalam memaksimalkan serta dapat mengefektifkat serta efesiensi dalam melakukan aktifitas bekerja. Adapun salah satu faktor yang terpenting dalam proses perencanaan serta pengendalian ialah biaya. Baiaya yang akan dimiliki oleh pihak industri akan ssellau diyakini dalam proses di masah yang akan datang. Aktifitas disalah satu bidang inilah yang tidak akan terpisahkan baik itu dalam melakukan seuah tahapan untuk menggapai sebuah tujuan sehingga dalam memproseskan dalam penyusunan informasih, baik yang mana bersifat kendali bahkan sampai pada sebuah taksiran.

Pada dasarnya sebuah industri mempunya misi ialah untuk dapat mengoptimalkan serta dalam pencapaian sebuah tujuan yang mana akan direnakan, baik itu dalam tujuan jangka panjang serta jangka yang pendek. Terdapat aktifitas dalam sebuah industri diberbagai segi diantaranya SDMsistempemasaran serta bagian finansial dapat saling bergantung dalam merahi sbeuah impian dalam mensuksekan industri yang berkelanjutan. Pada dasarnay sebuah industri akan melakukan sbeuah planing dalam berlandaskan pada sebuah asa dalam tahap perencanaan yang mana dianggap perlu dalam pencapaian sbeuah tujuan. Salah satu faktor yang akan dianggap sangat terpenting ialah pendanaan. Pendanaan merupakan salah satu yang akandimilki oleh sebuah industri dalam memperyakini para tenaga kerja.

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.1963>

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

Adanya sebuah planing terhadap pendanaan sama sekali tidak menggapai, akan secara teoritis akan dapat dikatakan bahwa tingkat kinerja finansial pada sebuah industri akan sangat memberikan pengaruh. Hal ini akan selalu disebabkan terjadinya pendapatan kas serta tingkat persediaan serta aset yang lainnya. sebuah industri akan berdiri dengan mempunyai sebuah tujuan dengan cara memiliki sebuah keuntungan yang jauh lebih efektif. Oleh sebab itu industri dapat dikatakan bahwa industri akan berkembang dalam tingkat kinerja finansial serta akan dapat dimiliki berdasarkan pada sebuah analisa pada informasi finansial industri. Sebagai mana diungkap oleh (Sawir.2001) yang menyatakan bahwa data yang akan nantinya dimiliki serta dapat dianalisa berdasarkan dengan laporan keuangan sehingga secara tidak langsung apakah dalam sebuah industri dapat berkembang atau akan mengalami kemacetan pada sisi finansial. (Trisna Widuri, 2012) meytakan bahwa return on asset atau sering dikenal dengan nama ROA akan secara tidak langsung akan dapat menilai tingkat industri secara efektif serta efisien dalam memenuhi kewajiban baik itu dalam jangka pendek maupun panjang.

Counter Crocs TM Malang merupakan merupakan salah satu perusahaan yang mengolah atau menjual berbagai produk-produk sepatu sandal merk crocs yang ada di Malang, atau menyediakan berbagai produk sepatu mulai anak-anak hingga dewasa dengan harga dan kualitas yang terjamin. Kondisi pencapaian target dalam sejumlah tahun daapr mengisyaratkan perusahaan menyelami kendala bagian dalam taktik dalam merancang sebuah planing pendanaan yang mana kan diatur semaksimal mungkin oleh pihak industri. Berdasarkan pada kajian teoritis yang mana akan dijelaskan bahwa sebuah pendanaan atau angrn dapat memberikan sebuah pengaruh yang signifikan terhadap tingginya utangb yang dimiliki oleh pihak industri.

Salah satu faktor yang paling dominan ialah sistem perencanaan serta tingkat pengendalian pada sebuah industri ialah pendanaan. Faktor yang terpenting pada sebuah indsturi ialah pengendalian, karena sebuah pengendalian pada sebuah industri ialah sistem perencanaan pada anggaran. Perencanaan anggaran yang dilakuakn oleh industri dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang paling dominan dlaam memaksimalkan tingkat kinerja dalam sebuah indutri. Sistem perencanaan paad sebuah angrn dapat dikatakan sebgai salah satu pengaturan yang dapat dianggap sangat susah dalam merahi sebuah mipi pada sebuah indsturti dimasa yang kan datang. Sebuah pelatihan terkait dengan perencanaan sebuah anggaran ini sangat berkesenambunagan yang mana berdasarkan pada tingkat pelaksanaan serta pada pengukuan perbelanjaan. Apa bila terdapat sebuah problema yang ada, secara tidak langsung akan dapat membingungkan dalam sebuah organisasi akan dapat diselesaikan apa bila tergantung pada sebuah pengaturan yang jauh lebih tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Supriyono (2015) menyatakan bahwa angrana ialah salah satu tahap proses perencanaan yang akan dilakukan secara terperinci bahkan sampai pada sistematis serta dapat diatur secara kuantitatif. Sebuah anggaran pada biaya operasional yang mana mirip ialah seluruh sistem perencanaan baik yang berkaitan dengan anggaran operasional ialah industri serta melakukan aktifitas proses penjualan pada sebuah hasil produksi yang ada pada industri dengan maksud dan tujuan ialah untuk dapat menjalankan roda pada organisasi indutri (Rudianto 2011 : 116). Rudianto 2011; 116 menyatakan bahwa sistem perencanaan ialah pihak industri akan melakukan sebuah proses perencanaan dalam menggapai

tingkat pendapatan dalam jangka waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Nafarin (2013 :11) meyakini bahwa budget dapat dikatakan sebagai salah satu proses perencanaan yang dapat terorganisir dalam sebuah program, akan tetapi bukan saja dapat dinyatakan dalam satuan rupiah akan tetapi akan dapat dikatakan dalam bentuk jasa atau barang.

Rasio Return On Asset (ROA)

Sebagaimana diungkapkan oleh Ang (2012) yang menyatakan bahwa return on asset atau sering dikatakan dengan sebagai ROA merupakan salah satu rasio diantara tingkat pendapatan yang lebih bersih sesudah pajak terhadap asset. Return on asset atau sering dikatakan dengan sebagai ROA juga dapat dikatakan sebagai salah satu dalam tingkat pengembalian yang mana akan dimiliki oleh pemegang saham dari kelebihan penanaman modal yang dibuat. Dendrawijya (2003) meyakini bahwa semakin meningkat pada return on asset atau sering dikatakan dengan sebagai ROA di sebuah industri maka secara tidak langsung juga semakin membaik pada situasi industri yang akan dinilai dari aspek asset. Dalam tujuan untuk mencapai keuntungan yang ada, maka salah satu cara ialah pihak pemegang saham sangat diharapkan dalam memiliki sebuah keuntungan dari deviden, oleh karena itu dalam segi ekonomi konvensional jenis penanam modal ialah dalam memiliki keuntungan yang maksimal, oleh karena itu apabila sebuah saham yang dapat dihasilkan oleh pihak deviden yang tinggi maka tingkat ketertarikan penanaman modal akan secara tidak langsung akan dapat menghasilkan keuntungan dari pihak deviden. Rendahnya maupun tingginya return on asset atau sering dikatakan dengan sebagai ROA akan dipergantungkan pada sistem pengoperasian pada asst industri oleh pimpinan yang mana akan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari operasi industri. .

Kinerja Keuangan

Mahsun (2006:25) yang menyatakan bahwa tingkat kinerja dapat dikatakan sebagai salah satu gambaran dalam mencapai sebuah aktifitas dalam mewujudkan sebuah tujuan organisasi. Tingkat kinerja keuangan ialah salah satu bagian finansial yang mana akan berkaitan dengan sebuah pendapatan bahkan sampai pada tingkat pengeluaran dalam situasi operasional secara menyeluruh. Pada dasarnya data keuangan pada sebuah industri baik itu secara internal maupun eksternal. (Sucipto 2003 : 6). Menyatakan bahwa return on asset atau sering dikatakan dengan sebagai ROA dapat digunakan dalam mengukur tingkat kinerja finansial terhadap meningkatkan tingkat penghasilan dalam keuntungan serta dalam mengukur aktiva yang akan dimiliki. return on asset atau sering dikatakan dengan sebagai ROA dapat dikatakan sebagai salah satu rasio pada laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin meningkat return on asset atau sering dikatakan dengan sebagai ROA akan secara memaksimalkan untuk dapat memenuhi kewajiban pada masa yang akan datang.

Analisis Kinerja Keuangan

Salah satu kinerja laporan keuangan ialah dapat digunakan untuk dapat melihat tingkat kinerja pada sebuah industri, analisis sebuah laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya :

- a. Analisa sebuah laporan keuangan terhadap sebuah perbandingan
- b. Tendensi pada sebuah posisi

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

- c. Analisa pada sebuah tingkat presentase
- d. Analisa pada penggunaan sebuah modal kerja
- e. Analisa pada sumber penggunaan paka kas
- f. Analisa terhadap sebuah rasio keuangan
- g. Analisa pada laporan perubahan modal

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini menggunakan riset kuantitatif, metode yang digukan ialah metode *surfey* serta kuesioner. Teknik pengumpulan data pada riset ini ialah observasy, interview serta dokumentasi, data yang digunakan ialah data sekunder serta data primer. Teknik analisa data yang digunakan ialah regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Analisis Deskritif

Sebuah anlisa deskripsi antara variabel dengan maksut untuk dapat melihat pada nilai maksimum, standar deviasi, mean serta nilai rata-sata. Analisa deskritif dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Uji Validitas Dan Reabilitas Setiap Variabel

Descriptive Statistics				
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Operasional Variabel	12584376,00	458883819,00	67386310,0600	101158265,10000
Anggaran Penerimaan	12617709,00	159528529,00	65615655,8900	31180699,26000

Sebagaimana pada hasil analisa data pada tabel tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa anggaran variabel berdasarkan pada nilai minimum 12584376,00, nilai maximum sebesar 458883819,00, mean sebesar 67386310,0600, sedangkan pada nilai standar deviasi sebesar 101158265,10000. Anggaran penerimaan berdasarkan pada nilai minimum 12617709,00, nilai maximum sebesar 159528529,00, mean sebesar 67386310,0600, sedangkan pada nilai mean sebesar 65615655,8900, dan pada nilai satandar deviasi sebesar 101158265,10000.

Ujia Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Normalitas

Adapun maksut dan tujuan diadakan pengujian normalitas ini ialah untuk dapat melihat apakah data pada riset ini berdistribusi normal atu tidak. Dan dapat disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar1
Uji Asumsi Normalitas



Sebagaimana pada hasil analisa data yang dilakukan, sehingga dapat menyatakan bahwa bwa data pada riset ini dinyatakan normal, hal tersebut dapat

dinyatakan bahwa terdapat penyebaran titik-titik pada garis diagonal dan dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam riset ini berdistribusi normal

2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk dapat mengalisa, apakah data tersebut dinyatakan terjadinya multikolinieritas dalam model ini atau tidak, oleh karena itu dalam pengujian tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Anggaran Operasional Variabel	0,719	1,391
Anggaran pemasaran	0,719	1,391

Pada hasil anilisa yang ditemukan pada tabel tersebut, sehingga dapat menyatakan bahwa :

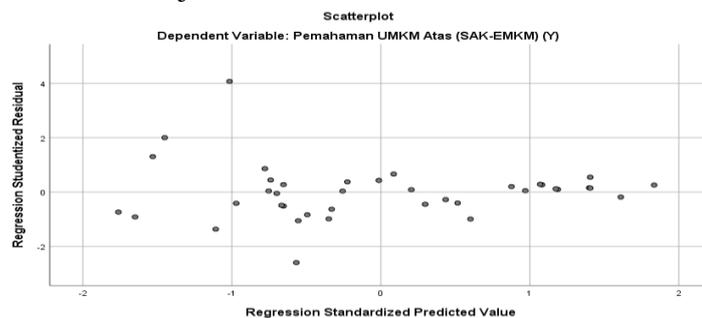
- a. Nilai tolerance (X_1) yakni 0,719, sedangkan pada VIF sebesar 1,391
- b. Nilai tolerance (X_2) yakni 0,719, sedangkan pada VIF sebesar 1,391

Berdasarkan pada sasil anilisa yang ditemukan, sehingga dapat ditemukan bahwa pada variabel independen lbih kecil dari 10,00, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinierisat pada model regresi ini.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk dapat menguji apakah dalam model ini terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak, sehingga dapat disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar 2
Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dan dikatakan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model ini, hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai 0 dari sumbu X dan sumbu Y dan terdapat pola yang jelas dari penyebaran data.

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untk dapat menguji dalam model ini apak terdapat gejala autokorelasi atau tik, oleh karena pengujian autokorelasi dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,293 ^a	,086	-,036	20700264,9500 0	1,437

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

Sebagaimana pada hasil analisa pada pada tabel tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Durbin Watson (d) = 1,937 terletak antara -4 sampai +4 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi

Tujuan diadakan sebuah analisa regresi linier berganda ini ialah untuk dapat menguji hipotesis, serta dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Anggaran Operasional Variabel (X ₁)	0,044	0,216	4,861	0,003	Signifikan
Anggaran Penerimaan (X ₂)	0,104	0,160	0,635	0,535	Tidak Signifikan
<i>R Square</i> = 0,086					

Sebagaimana hasil analisa regresi linier berganda tersebut, oleh karena itu dalam pengembangan persamaan regresi dapat disajikan pada rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,290 + 0,216X_1 + 0,160X_2$$

Adapun interpretasi dari hasil persamaan regresi ialah sebagai berikut :

Konstanta sebesar 4,290, yang mana melambangkan bahwa variabel (X₁), dan (X₂) pada kinerja keuangan (Y) nilainya adalah 86%.

- a. Koefisien regresi variabel (X₁) memiliki nilai sebesar 0,216 yang artinya bahwa apabila pada variabel bebas tetap dan nilai anggaran operasional mengalami kenaikan, kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 21,6%.
- b. Koefisien regresi variabel (X₂) memiliki nilai sebesar 0,160 yang artinya bahwa apabila pada variabel bebas tetap dan nilai anggaran penerimaan mengalami kenaikan, kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16,0%.

Pengujian Hipotesis

1. Uji (Uji F)

Adapun maksud dan tujuan analisa pengujian hipotesis atau uji F ialah : untuk mengetahui secara bersama-sama antar variabel independen berpengaruh pada variabel dependen, oleh karena dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	602005897300000,000	2	301002948700000,000	10,047	,001 ^b
	Residual	6427514536000000,000	15	428500969100000,000		
	Total	7029520433000000,000	17			

Adapun hasil analisa pada tabel tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,047 > 5,432$), sedangkan pada tingkat sig 0,001 ($p < 0,050$), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 serta X2 dapat memberikan pengaruh secara simultan kepadap kinerja keuangan (Y) pada Counter Crocs TM Di Kota Malang.

2. Uni (t)

Adapun maksud dan tujuan analisa pengujian hipotesi atau uji T ialah : untuk mengetahui secara individual antar avriabel independen berpengaruh pada variabel dependen, oleh karena dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Analisis Uji (Uji t)

Variabel	Unstandarized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Anggaran Operasional Variabel (X_1)	0,044	0,216	4,861	0,003	Signifikan
Anggaran Penerimaan (X_2)	0,104	0,160	0,635	0,535	Tidak Signifikan

Adapun hasil pengujian sevara individual antara variabel serta hasil perhitungan dapat diinterpretasi sebagai berikut :

- Adapun variabel anggaran operasional variabel (X_1) berpengaruh terhadap rasio perubahan pada Counter Crocs TM Di Kota Malang Kota Malang hal ini mengakibatkan karena nilaithitung $>$ ttabel ($4,861 > 2.131$) sedangkan pada tingkat sig sebesar 0,003 ($p < 0,05$).
- Adapun variabel anggaran penerimaan (X_2) tidak berpengaruh terhadap rasio perubahan pada Counter Crocs TM di Kota Malang Kota Malang hal ini mengakibatkan karena nilaithitung $>$ ttabel ($0,635 < 2.131$) dengan nilai signifikan sebesar 0,535 ($p > 0,05$)

Pembahasan

Pengaruh Anggaran Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dengan hasil pengujian hipotesi, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel X1 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,861 > 2.131$) sedangkat pada tingkat sig sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel anggaran operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil rsiet ini sejalan dengan riset yang dilakukan olah dan menyatakan bahwa (Sigit Aryatama dan Deny Ismanto, 2017) dan menyatakan bahwa anggaran pada sebauh biaya operasional sama sekali tidak dapat memberikan sbeuah pengaruh pada kinerja keunagan

Pengaruh Anggaran Penerimaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dengan hasil pengujian hipotesi, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel X1 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,861 > 2.131$) sedangkat pada tingkat sig sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel angarab penerimaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil rsiet ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Maya Widyana Dewi, 2019) dan menyatakan bahwa Pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Return On Asset (ROA) pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran anggaran operasional variabel berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) pada Counter Crocs TM Di Kota Malang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan biaya perbandingan pada nilai thitung > ttabel
2. Anggaran penerimaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) pada Counter Crocs TM Di Kota Malang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan biaya perbandingan pada nilai thitung > ttabel

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2012, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arief, M. Rudianto. 2011. Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP dan MySQL. Yogyakarta. Andi Offset.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Maya Widyana Dewi, 2 Indra Lila Kusuma. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 20(1), DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i1.559>.
- Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Ku ntitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes, 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatera Utara.Medan.
- Sigit Aryatama dan Deny Ismanto. (2017). ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MADUBARU YOGYAKARTA TAHUN 2012-2016. JURNAL FOKUS, 7(1), 60–66.
- Trisna Widuri (2012), "Analisis Kinerja keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model (Studi Empiris pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk)", <http://publikasi.uniska-kediri.ac.id>.